



PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN STRATEGI *SOFT SKILL* DI KANTOR BPVP SORONG

Nurul Aida¹, Ana Lestari², Ummu Salma³.

¹²³Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Sorong

Korespondensi: alannalestari034@gmail.com

Abstract

The development of soft skills is a crucial aspect of improving human resource (HR) quality to meet the challenges of an increasingly competitive job market. This study aims to explore strategies for enhancing soft skills and their impact on job readiness and unemployment rates in Sorong City. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through observations and in-depth interviews at the Vocational Training and Productivity Center (BPVP) Sorong, which plays a role in providing competency-based training programs. The findings indicate that soft skills training at BPVP Sorong significantly contributes to improving participants' communication skills, job readiness, and professional attitudes and mental resilience. However, several challenges were identified, including a lack of awareness regarding the importance of soft skills, limited access to technology, low self-confidence, and difficulties in applying soft skills in the workplace. To address these challenges, BPVP Sorong has implemented various strategies, such as seminars and awareness campaigns, increased access to information, confidence-building programs, and more interactive, practice-based learning systems. Thus, soft skills training at BPVP Sorong is expected to be an effective solution in enhancing workforce readiness and reducing unemployment rates in Sorong City.

Keywords: *Human resource development, soft skills, job training, job readiness, BPVP Sorong.*

Abstrak

Pengembangan soft skill menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi peningkatan soft skill serta dampaknya terhadap kesiapan kerja dan angka pengangguran di Kota Sorong. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Sorong, yang berperan dalam menyelenggarakan program pelatihan berbasis kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan soft skill di BPVP Sorong berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi,

kesiapan menghadapi dunia kerja, serta pengembangan sikap dan mental profesional peserta. Namun, beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran akan pentingnya soft skill, keterbatasan akses teknologi, kurangnya rasa percaya diri, serta kesulitan dalam menerapkan soft skill di dunia kerja. Untuk mengatasi kendala tersebut, BPVP Sorong menerapkan berbagai strategi, seperti seminar dan sosialisasi, peningkatan akses informasi, pembinaan motivasi, serta sistem pembelajaran berbasis praktik yang lebih interaktif. Dengan demikian, pelatihan soft skill di BPVP Sorong diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesiapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di Kota Sorong.

Kata kunci: Pengembangan SDM, soft skill, pelatihan kerja, kesiapan kerja, BPVP Sorong.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan sumber daya manusia (SDM) di tempat kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesuksesan ekonomi. Hubungan antara pengembangan SDM dengan kinerja individu, organisasi, dan nasional semakin diakui. Tenaga kerja yang terlatih, fleksibel, dan berkomitmen merupakan elemen kunci dalam pencapaian keberhasilan ekonomi suatu organisasi. Pengembangan SDM mencakup pelatihan dan pengembangan, pengembangan karir, serta pengembangan organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan kinerja individu serta organisasi (Hamali, 2015). Dalam mengelola SDM, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pelatihan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis (hard skill) dan kemampuan interpersonal (soft skill). Hard skill dan soft skill harus berjalan beriringan agar tenaga kerja dapat beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Di era globalisasi, persaingan kerja semakin kompetitif, sehingga perusahaan dituntut untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi karyawan melalui program pengembangan SDM yang terarah. Salah satu instansi yang berperan dalam peningkatan SDM adalah Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Sorong. BPVP Sorong menyediakan pelatihan berbasis kompetensi yang mencakup peningkatan hard skill dan soft skill guna mempersiapkan peserta menghadapi dunia kerja. Kurangnya kepercayaan diri, ketakutan dalam mengambil langkah, serta belum menemukan kualitas diri menjadi beberapa hambatan dalam peningkatan SDM. Oleh karena itu, program pelatihan yang menekankan penguatan soft skill menjadi sangat penting dalam membangun prinsip kerja yang kuat bagi peserta pelatihan. Dengan adanya program ini, diharapkan peserta dapat lebih siap menghadapi tantangan dan tuntutan di dunia kerja.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Dalam konteks lembaga pemerintahan seperti Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Sorong, kualitas dan kompetensi SDM sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan

program-program pelatihan serta pelayanan kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika kebutuhan dunia kerja, kompetensi SDM tidak lagi hanya bertumpu pada kemampuan teknis (hard skill), melainkan juga pada penguasaan keterampilan non-teknis atau soft skill yang mencakup aspek komunikasi, etika kerja, kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, kerja sama tim, dan manajemen waktu.

Di era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan percepatan teknologi dan perubahan pola kerja, tantangan yang dihadapi SDM semakin kompleks. Karyawan dituntut untuk tidak hanya mampu menjalankan tugas rutin, tetapi juga dapat bekerja dalam tim lintas fungsi, menyelesaikan masalah secara kreatif, serta membangun komunikasi yang efektif baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini, soft skill berperan penting sebagai pelengkap dan penguat kompetensi teknis yang dimiliki individu. SDM yang memiliki keseimbangan antara hard skill dan soft skill akan lebih produktif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan.

BPVP Sorong sebagai institusi pelatihan vokasi yang berada di wilayah timur Indonesia memegang peranan penting dalam pembangunan kapasitas tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, strategi pengembangan SDM yang berorientasi pada soft skill menjadi salah satu kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan dalam sistem manajemen pegawai maupun kurikulum pelatihan peserta. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif, produktif, dan responsif terhadap tantangan eksternal.

Namun demikian, implementasi strategi penguatan soft skill di lingkungan BPVP Sorong tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman akan pentingnya soft skill, serta belum optimalnya integrasi dalam pelatihan maupun sistem evaluasi kinerja. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang terarah dan berkelanjutan agar strategi peningkatan soft skill dapat berjalan secara efektif dan memberi dampak nyata terhadap kualitas SDM di lingkungan BPVP Sorong.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam pentingnya pengembangan soft skill dalam peningkatan kualitas SDM di BPVP Sorong, strategi yang dapat diterapkan, serta rekomendasi langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasinya di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena atau masalah sosial dari perspektif subjek yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah eksplorasi mendalam terhadap strategi peningkatan soft skill dan dampaknya terhadap angka pengangguran di Kota Sorong. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BPVP Sorong, Sawagumu, Sorong Utara, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, karena institusi ini memiliki relevansi dalam menyediakan data terkait program pelatihan soft skill. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria yang relevan terhadap topik penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan

wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sementara uji keabsahan data menggunakan metode kredibilitas data sesuai dengan Sugiyono (2016), yang mencakup uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan dan didasari dari 3 rumusan masalah terkait apa yang didapatkan selama pelatihan, kendala apa saja yang didapatkan dan upaya seperti apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, adapun beberapa point yang didapatkan ketika mengikuti pelatihan sebagai berikut:

Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Pelatihan soft skill yang diselenggarakan di BPVP Sorong memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta. Fokus utama dalam pelatihan ini adalah membekali peserta dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif, yang mencakup keterampilan dalam menyampaikan gagasan dengan jelas, mendengarkan secara aktif, serta memahami kebutuhan pihak lain dalam berbagai situasi. Selain itu, pelatihan ini juga mengajarkan keterampilan presentasi, di mana peserta belajar berbicara di depan umum dengan percaya diri dan profesional. Mereka mendapatkan pemahaman tentang cara merangkai argumen yang logis dan menarik sehingga mampu menyampaikan informasi dengan meyakinkan, baik kepada rekan kerja, atasan, maupun mitra bisnis. Kemampuan komunikasi yang diasah selama pelatihan membantu peserta menjadi lebih percaya diri saat menghadapi wawancara kerja, diskusi kelompok, serta interaksi dengan orang dari berbagai latar belakang. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif bagi mereka dalam persaingan dunia kerja. Peserta pelatihan mengakui bahwa materi soft skill yang diberikan telah membantu mereka dalam memahami pentingnya komunikasi efektif. Mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam berinteraksi serta berkolaborasi di lingkungan kerja.

Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja

Selama pelatihan, peserta dibekali dengan pemahaman mengenai etika kerja yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sesuai jadwal yang ketat dan di bawah tekanan. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya keterampilan manajemen waktu untuk membantu peserta menyelesaikan tugas secara efisien, baik secara individu maupun dalam tim. Di samping itu, pelatihan ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Peserta diajarkan bagaimana menganalisis permasalahan dan mencari solusi kreatif yang dapat diterapkan di lingkungan kerja yang dinamis. Dengan keterampilan ini, peserta lebih siap menghadapi perubahan serta mampu memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih baik. Peserta yang telah mengikuti pelatihan mengungkapkan bahwa mereka lebih siap menghadapi dunia kerja setelah memperoleh berbagai keterampilan tambahan. Kesadaran akan pentingnya

kesiapan mental dan profesional membuat mereka semakin percaya diri dalam menjalani karier.

Pengembangan Sikap dan Mental Kerja

Peserta yang telah mengikuti pelatihan mengungkapkan bahwa mereka lebih siap menghadapi dunia kerja setelah memperoleh berbagai keterampilan tambahan. Kesadaran akan pentingnya kesiapan mental dan profesional membuat mereka semakin percaya diri dalam menjalani karier. Pelatihan soft skill di BPVP Sorong juga menekankan pengembangan sikap dan mental kerja yang profesional. Salah satu aspek utama yang diajarkan adalah kerja sama tim, di mana peserta dilatih untuk bekerja dengan orang lain, menghargai pendapat, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kemampuan ini sangat penting mengingat hampir setiap pekerjaan di dunia kerja melibatkan kolaborasi dengan kolega dari berbagai latar belakang dan keahlian. Selain itu, pelatihan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan kepemimpinan dan kemampuan mengambil inisiatif. Peserta diajarkan bagaimana mengarahkan tim, membuat keputusan yang tepat, serta memberikan motivasi kepada rekan kerja. Sikap positif ini membantu mereka lebih mudah beradaptasi dan menunjukkan kinerja yang optimal di tempat kerja.

Adapun kendala yang didapatkan selama pelatihan, sebagai berikut:

Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya *Soft skill*

Salah satu kendala utama yang dihadapi peserta dalam mengembangkan *soft skill* selama pelatihan di BPVP Sorong adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya keterampilan ini dalam dunia kerja. Banyak peserta yang datang dengan fokus utama pada keterampilan teknis tanpa menyadari bahwa *soft skill* seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan juga berperan penting dalam membangun karier. Hal ini membuat sebagian peserta kurang antusias dalam mengikuti sesi pelatihan *soft skill*. Dalam wawancara dengan Kepala Sub Bagian BPVP Sorong, terungkap bahwa banyak peserta lebih fokus pada keterampilan teknis dibandingkan *soft skill*. Padahal, industri saat ini mencari tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, BPVP Sorong menerapkan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi kerja agar peserta lebih memahami dan mengembangkan *soft skill*.

Kurangnya Akses Teknologi Terkait mencari Informasi

Sebagian peserta menghadapi kendala dalam mengakses informasi pelatihan karena keterbatasan teknologi. Banyak calon peserta yang tidak memiliki handphone atau akun media sosial, sehingga sulit mendapatkan informasi tentang jadwal dan pendaftaran pelatihan. Hal ini sering terjadi pada mereka yang berasal dari daerah terpencil atau memiliki keterbatasan ekonomi. BPVP Sorong mengatasi kendala ini dengan menjangkau peserta melalui sosialisasi langsung, kerja sama dengan pemerintah daerah, serta

penyediaan jalur informasi alternatif agar lebih banyak masyarakat dapat mengakses pelatihan.

Kurangnya Percaya Diri dalam Berinteraksi atau Berkomunikasi

Banyak peserta merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi, terutama dalam berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat, atau berdiskusi dengan instruktur dan sesama peserta. Hal ini berdampak pada perkembangan *soft skill* mereka, terutama dalam kerja sama tim dan kepemimpinan. BPVP Sorong berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dengan metode pelatihan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi wawancara kerja, dan presentasi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi.

Kesulitan dalam Menerapkan *Soft skill* di Dunia Nyata

Meskipun peserta telah mendapatkan pemahaman tentang pentingnya komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan, banyak yang merasa kesulitan mengaplikasikannya di dunia kerja. Faktor seperti perbedaan budaya kerja, tekanan industri, serta kurangnya pengalaman praktis sering kali membuat mereka ragu atau canggung dalam menggunakan *soft skill* yang telah dipelajari. BPVP Sorong terus memperkuat pelatihan berbasis praktik dengan menghadirkan simulasi dunia kerja yang lebih realistis, seperti studi kasus, role-playing, serta pembinaan langsung dari instruktur dan pelaku industri. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep *soft skill* tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif dalam kehidupan profesional mereka.

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut, sebagai berikut:

Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya *Soft skill*

BPVP Sorong menyelenggarakan seminar, sosialisasi, dan diskusi interaktif yang menyoroti peran *soft skill* dalam dunia kerja. Peserta juga diberikan pengalaman langsung dari alumni dan pelaku industri agar lebih memahami manfaat keterampilan ini.

Meningkat Akses Informasi bagi Peserta yang Kurang Akses Teknologi

Mengingat tidak semua peserta memiliki akses terhadap teknologi, BPVP Sorong menyebarkan informasi melalui jalur komunikasi offline, pengumuman di lokasi strategis, serta bekerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas lokal.

Memberikan Motivasi dan Membangun Kepercayaan Diri

Untuk mengatasi kendala kepercayaan diri peserta, BPVP Sorong mengadakan sesi mentoring, pelatihan public speaking, serta simulasi wawancara kerja agar peserta lebih siap menghadapi dunia kerja

Menerapkan Sistem Pembelajaran yang Efektif dan Efisien

BPVP Sorong menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi dunia kerja, serta pelatihan berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman dan praktik langsung peserta.

SIMPULAN

Pelatihan soft skill di BPVP Sorong memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kesiapan kerja, serta pengembangan sikap dan mental peserta. Selain itu, pelatihan ini membekali peserta dengan etika kerja, manajemen waktu, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan profesional. Meskipun terdapat berbagai kendala dalam pengembangan soft skill, seperti kurangnya kesadaran peserta, keterbatasan akses teknologi, dan rendahnya kepercayaan diri, BPVP Sorong telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, motivasi yang berkelanjutan, serta akses informasi yang lebih luas, diharapkan peserta tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan soft skill yang mumpuni untuk bersaing dan beradaptasi di dunia kerja. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa keberhasilan di dunia kerja tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada keterampilan interpersonal dan sikap profesional yang menjadi faktor utama dalam menentukan kesuksesan karier peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Sorong. (2023). *Laporan Kinerja BPVP Sorong Tahun 2023*. Sorong: BPVP Sorong
- Hamali, A. Y. (2015). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS.
- Herianto, E. (2025). *Cooperative Learning 5.0: Membangun Soft Skills dan Critical Thinking di Era Disruptif*. Deepublish, Yogyakarta. Panduan implementasi pembelajaran kolaboratif untuk memupuk soft skill dan berpikir kritis yang aplikatif di era Revolusi Industri 5.0
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja.
- Marsha, S. U. M. (2024). *Pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kinerja karyawan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(4), 793–803.
- Laila, L. N. & Irsyad, K. H. (2024). *Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Kelurahan Karanganyar*. *JEMSI*, 10(4), 2386–2393.
- Nugraha, A. N., Wahyudi, E., & Supranoto, S. (2024). *Pengembangan soft skill untuk peningkatan kinerja, daya saing SDM dan GCG*. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 23(2).

- Putro, H. R., Lumbanraja, P., & Sinulingga, S. (2021). *Competence & soft skill effect on performance* dengan job satisfaction sebagai variabel intervening. *Int. J. Research and Review*, 8(8), 290–298.
- Emiliasari, E. (2017). *Pengaruh soft skill & motivasi kerja terhadap kinerja karyawan*. *Jurnal Prajaiswara*.
- Quratulain, S., Khan, A. K., Sabharwal, M., & Javed, B. (2021). *Self-efficacy & instrumentality beliefs on training implementation behaviour*. *Review of Public Personnel Administration*.
- Raman, M., & Upadhyay, S. (2018). *Soft Skills: Key to Success in Workplace and Life*. Cengage India. Membahas soft skills secara luas dan aplikatif untuk dunia kerja modern
- Suyono, H. (2018). *Soft Skills Training* (UAD Press). Panduan pengembangan soft skill, seperti kepemimpinan, kreativitas, komunikasi, manajemen waktu dan teamwork untuk generasi milenial di Indonesia
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaritia, K. P., & Pritasari, A. (2023). *The Influence of Soft Skills Development on Perceived Work Readiness*. *EMBISS*, 4(4).